

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Keanekaragaman tersebut dapat dilihat dari jenis flora dan fauna yang tersebar diseluruh kawasan di Indonesia. Keanekaragaman hayati perlu dikelola dan dilestarikan agar tidak punah dan manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Kawasan konservasi menjadi solusi untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam untuk kepentingan bersama dengan berlandaskan pengelolaan berkelanjutan. Indonesia memiliki kawasan konservasi yang luas, salah satunya adalah taman nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Taman Nasional Ujung Kulon merupakan salah satu kawasan pelestarian alam (KPA) yang ditunjuk karena memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi baik tumbuhan maupun satwa, khususnya satwa langka yang dilindungi, badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*) serta berbagai satwa lainnya seperti banteng (*Bos javanicus*) dan harimau (*Panthera tigris*) yang perlu dipertahankan dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan serta rekreasi dan pariwisata. Berada di ujung barat pulau jawa, TN Ujung Kulon terletak di kecamatan Sumur dan kecamatan Cimanggu kabupaten Pandeglang provinsi Banten. Banteng (*Bos javanicus*) (d'Alton, 1823) tergolong dalam jenis sapi liar (*wild cattle*) yang dikategorikan sebagai *endangered species* (Timmins et al., 2010). Jenis ini juga dikenal dengan nama Tembadau di Kalimantan. Sebaran alami banteng meliputi kawasan Asia Tenggara, mulai dari Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam dan Kamboja sampai ke Yunan China, serta Pulau Kalimantan dan Jawa di Indonesia. Sementara itu, banteng dinyatakan telah punah di Semenanjung Malaysia (Francis, 2008). Di Indonesia, banteng merupakan mamalia besar selain badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*) untuk di Pulau Jawa, dan gajah Kalimantan (*Elephas maximus borneensis*) di Pulau Kalimantan.

Banteng bersifat pemakan rumput (*grazer*). Tempat dimana yang menyediakan rumput adalah padang penggembalaan. Padang penggembalaan merupakan pusat aktivitas banteng terutama untuk kawin, mengasuh, membesarkan anak, serta interaksi sosial lainnya (Muntasib, 1997). Padang penggembalaan Cidaon merupakan padang penggembalaan yang paling efektif didatangi oleh banteng. Luas padang penggembalaan tersebut sekitar 8,2 Ha. Jenis satwa yang sering muncul di padang rumput selain banteng diantaranya babi hutan (*Suscrova*), merak hijau (*Pavo munticus*), burung rangkong (*Bucero rhinoceros*), kera ekor panjang (*Macaca*

2

fascicularis), dan satwa lainnya untuk mencari makan. Selain satwa ada bunga ungu dari pohon bungur yang indah, yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri di musim hujan, berbunga pada bulan Oktober –Desember.

Salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup satwa-satwa tersebut perlu dilakukan kegiatan pengelolaan habitat satwa liar, maka berkenaan dengan ini pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon melakukan kegiatan pengelolaan padang penggembalaan dalam rangka pemibinaan habitat satwa liar, mengingat kondisi saat ini padang penggembalaan baik luasan ataupun daerah yang ditumbuhi rumput terus mengalami penurunan. Hal tersebut bukanlah hal yang baik bagi banteng, karena lambat laun akan terjadi perubahan pola atau menu makan dan juga jelajah, hingga akhirnya ekosistem padang penggembalaan akan terganggu. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan guna menghindari atau mengurangi tekanan sehingga terperihara kawasan padang pegembalaan Cidaon

12 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Taman Nasional Ujung Kulon dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam pengelolaan kawasan konservasi banteng Jawa di TNUK, sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pengelolaan kawasan konservasi banteng jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon?
2. Apakah permasalahan yang ada dalam pengelolaan banteng jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon?

13 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Menguraikan pengelolaan kawasan konservasi banteng Jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon.
2. Menguraikan permasalahan dalam pengelolaan banteng Jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon

14 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan bermanfaat bagi keillmuan dan Taman Nasional Ujung Kulon. Manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Mahasiswa mengetahui secara langsung mengenai kegiatan pegelolaan kawasan konservasi banteng di padang penggembalaan Cidaon Taman

- Nasional Ujung Kulon.
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.
3. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat Praktik Kerja Lapangan dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

2 TINJAUAN PUSTAKA

21 Taman Nasional

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1990 Taman nasional mempunyai fungsi pokok yaitu perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawaran keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya dan pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Pembagian zonasi taman nasional secara umum dibagi kedalam tiga zonasi yaitu zona inti, zona rimba, dan zona pemanfaatan.

22 Konservasi

Konservasi berasal dari kata Conservation yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi dalam pengertian sekarang, sering diterjemahkan sebagai *The Wise Use Of Nature Resource* (pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana Apabila merujuk pada pengertiannya, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan (Makainas *et al* 2011). Randal (1982) dalam Harini *et al* (2011) menjelaskan Konservasi adalah alokasi sumber daya alam antarwaktu (generasi) yang optimal secara sosial. IUCN (1968) dalam Kusmana (1997) Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat, sedangkan dalam kegiatan manajemen antara lain meliputi survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan.